

**ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA AWAL DI DUSUN PERIGI PARIT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ZULFIKRI
NIM: F55012045**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA AWAL DI DUSUN PERIGI PARIT**

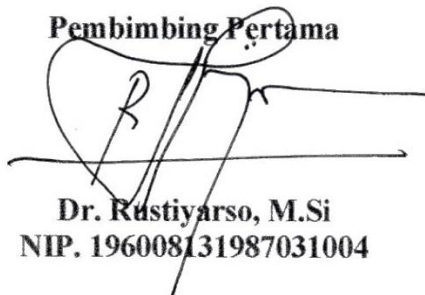
ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ZULFIKRI
F55012045**

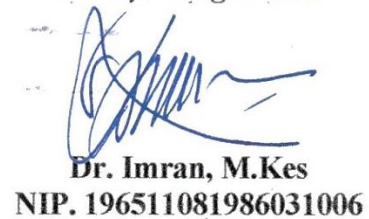
Disetujui,

Pembimbing Pertama



**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004**

Pembimbing Kedua



**Dr. Imran, M.Kes
NIP. 196511081986031006**


Mengetahui,

Dekan EKIP UNTAN



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P.IIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.SI
NIP. 196511171990032001**

ANALISIS PENGENDALIAN SOSIAL PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA AWAL DI DUSUN PERIGI PARIT

Zulfikri, Rustiyarso, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: zulfikri44@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengendalian sosial perilaku merokok pada remaja awal yang di dusun Perigi Parit desa Sebagu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dalam bentuk preventif, represif dan kuratif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi, Alat pengumpul data yaitu panduan observasi, panduan wawancara dan alat dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan adanya pengendalian sosial pada remaja awal berperilaku merokok berjalan dengan baik, adanya tindakan preventif, represif, dan kuratif yang di lakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat. Bentuk preventif sudah cukup baik di buktikan dengan bimbingan berupa sosialisasi PerDes tentang perlindungan anak yang di lakukan oleh Wahana Visi Indonesia. Selanjutnya represif antara lain bentuk kontak fisik orang tua terhadap anaknya karena ketahuan merokok. Dan kuratif sudah berjalan dengan baik di tandai adanya penyadaran yang di lakukan oleh Kepala Dusun terhadap remaja awal yang berperilaku merokok

Kata Kunci : Pengendalian Sosial, Perilaku merokok, Remaja Awal

Abstract: The aim of this study is to figure out the form of social control of smoking behavior in early adolescents in dusun Perigi Parit desa Sebagu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas in the form of preventive, repressive and curative. This study used descriptive method with qualitative approach. In collecting the data, the researcher used direct observation, interview and documentation study. In this study, the researcher used some tools which are observation guidance, interview guide and documentation tool. The result shows that the existence of social control at early adolescent smoking behavior is good because of preventive, repressive, and curative actions that are done by parents and communities. Preventive form is good enough. It proved by the guidance in the form of socialization of PerDes about children protection which is done by Wahana Visi Indonesia. Moreover, repressive is a form of physical contact of parents against their children because they caught smoking. Furthermore, curative has been running well. It proved by the existence of awareness that is done by Kepala Dusun against early adolescents who have smoking behavior.

Key Words : Social Control, Smoking Behavior, Early Adolescent

Pengendalian sosial sangat penting di masyarakat. Adanya pengendalian sosial membuat masyarakat menjadi tertib dan teratur, Menurut Roucek (dalam Yanto, 2010:02) berpendapat bahwa pengendalian sosial adalah Suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana ataupun tidak yang mengajarkan membujuk, atau memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan kelompok

Data yang diperoleh pada saat pra riset yakni observasi pada tanggal 24 maret 2016 pukul 16:00 dan 19:30, Desa Sebagu mempunyai jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 1.497 jiwa, Dengan jumlah remaja awal laki-laki sebanyak 43 jiwa di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu dan 31 jiwa di Dusun Sepudak, ditemukan bentuk-bentuk perilaku merokok pada remaja awal yang dilakukan secara berkelompok maupun individu oleh remaja awal di Desa Sebagu.

Norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu cukup banyak namun tidak semuanya tertulis, ada juga yang secara lisan dan aturan itu ditaati oleh masyarakat. Jadi masyarakat tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di masyarakat. Misalnya adalah perilaku merokok pada remaja awal di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu, Masyarakat akan beranggapan bahwa remaja awal yang merokok dan masih dalam tanggungan orang tua, secara tidak langsung sudah dianggap sebagai remaja yang nakal. Data yang diperoleh pada saat pra riset yakni observasi pada tanggal 24 maret 2016 pukul 16:00 dan 19:30, di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu ditemukan bentuk-bentuk perilaku merokok pada remaja awal yang dilakukan secara berkelompok maupun individu oleh remaja awal di Desa Sebagu, yang disajikan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Remaja Awal Laki-Laki Berperilaku Merokok Di Dusun Perigi Parit 2016

No	Nama	Umur/ Tahun	Pendidikan Orang Tua	Status Orang Tua (Ayah/Bapak)	Status sekolah
1	Diky	14	Ayah : Sma Ibu : Sma	Kedua Orang Tua Tidak Merokok	Smp Kelas Vii
2	Aang	13	Ayah : Smp Ibu : Smp	Orang Tua Laki-Laki Perokok	Sd Kelas Vi
3	Sulaiman	14	Ayah : Sma Ibu : Smp	Orang Tua Laki-Laki Perokok	Putus Sekolah
4	Amrullah	13	Ayah : Sma Ibu : S1 (Guru)	Orang Tua Laki-Laki Perokok	Smp Kelas Vii

Sumber: Data Diolah dari statistik jumlah penduduk dan observasi di lapangan

Data dari tabel tersebut menunjukkan perilaku merokok pada remaja awal laki-laki di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu dengan status pendidikan orang tua kebanyakan hanya sampai tingkatan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, dari 4 orang remaja di atas ada 3 orang tua laki-laki (ayah/bapak) adalah sebagai perokok yaitu orang tua Aang, Sulaiman, dan Amrullah sedangkan orang tua laki-laki (ayah/bapak) Diky bukan sebagai

perokok, peneliti lebih memfokuskan kepada 4 orang karena intensitas menghisap rokok yang dikategorikan sebagai perokok berat (perilaku merokok paling parah)

Sehubungan dengan perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja awal di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu Kecamatan Teluk Keramat sangat menarik untuk diteliti, sebab perilaku merokok pada remaja awal sangat memprihatinkan dan dimulai pada usia yang masih tergolong muda yakni umur 13 tahun, dan masih dalam tanggungan orang tua ditambah lagi bahwa perilaku merokok pada remaja awal di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu sebagian besar tidak diketahui oleh orang tua mereka dan dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, masyarakat juga beranggapan bahwa perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja awal dianggap sebagai remaja yang nakal, Peneliti juga memfokuskan penelitian di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu Kecamatan Teluk Keramat karena di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu remaja awal yang berperilaku merokok lebih mendominasi dibandingkan dengan Dusun Sepudak, di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu juga terdapat tempat remaja awal bersantai dan berkumpul (warung) bersama teman sebayanya dan begadang hingga larut malam diselingi dengan aktifitas merokok.

Menurut hasil pra riset pertama yang penulis lakukan pada tanggal 24 maret 2016 Perilaku merokok pada remaja awal laki-laki di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu umumnya masih menjadi tanggungan orang tua akan tetapi sudah terbiasa mengkonsumsi rokok, rokok yang mereka hisap pun bukan rokok yang harganya murah seperti LA BOLD, SAMPOERNA, dan DJARUM MLD dengan kisaran harga lebih dari Rp 15.000/bungkus, diperparah lagi bahwa perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja awal di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu ini sebagian besar sama sekali tidak diketahui oleh orang tua mereka dan dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Perilaku yang dilakukan oleh remaja di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu masih sangat muda, ditambah perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan aturan seperti *inhalen* (menghisap lem), mengkonsumsi alkohol (arak), mencuri uang, berkelahi, dan begadang hingga larut malam (diselingi dengan menghisap rokok).

Menurut Akhdhiat (2011:49) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok antara lain “pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan”.

Menurut hasil pra riset kedua yang penulis lakukan pada tanggal 25 maret 2016 penyebab perilaku merokok remaja awal di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu antara lain : (1) Pengaruh Orang Tua, Intensitas waktu kerja orang tua yang sebagian besar adalah sebagai penyadap karet (nangkal/nureh), petani dan ada sebagian guru yang dari pagi hingga sore hari dapat membuat orang tua kelelahan dan kurangnya kontrol terhadap anak remajanya, ditambah lagi sebagian besar orang tua terutama bapak (ayah) juga sebagai perokok dan dilihat oleh anak remajanya, tanpa mereka sadari bahwa perilaku merokok mereka menjadi contoh terhadap anak-anak remajanya untuk mengimitasi perilaku orang tuanya. (2) Pengaruh Teman, remaja awal di Desa Sebagu umumnya berteman secara berkelompok, dan mempunyai ikatan yang kuat terhadap teman sebayanya, dan menganggap remeh teman sebayanya kalau tidak merokok. Hal ini juga adanya anggapan bahwa kalau tidak merokok berarti banci. (3) Faktor Kepribadian, ada sebagian remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan

diri dari rasa kebosanan atau frustrasi, karena adanya perceraian antara kedua orang tua mereka, sehingga dengan merokok mereka bisa menenangkan diri mereka dari rasa kebosanan atau frustrasi tersebut. (4) Pengaruh Iklan, iklan di media massa dan elektronik yang selalu menampilkan gambaran bahwa perokok adalah jantan dan keren ditambah mudahnya remaja awal di desa sebagai untuk mendapatkan rokok dari penjual juga menjadi faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok mereka, remaja awal di desa sebagai mempunyai alasan tersendiri ketika ditanya oleh penjual rokok ketika mereka hendak membeli rokok kepada penjual rokok mereka beralasan membelikan ayahnya.

Menurut Irfani (2012:47-56) konsep untuk mengatasi permasalahan sosial dalam pengendalian sosial adalah dengan cara tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif yaitu: (1) Tindakan preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Pengendalian yang bersifat preventif, umumnya dilakukan dengan cara memberikan bimbingan atau larangan. misalnya melalui proses sosialisasi Contohnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait tentang bahaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari merokok (2) Tindakan represif yaitu tindakan aktif yang dilakukan pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan. Pengendalian sosial represif, umumnya dilakukan dengan cara tindakan langsung yaitu memberikan hukuman dan sanksi Misalnya dengan cara berbentuk teguran, peringatan lisan. Contohnya guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dan tidak tertib sekolah hukuman ini dimaksudkan agar tindakan penyimpangan siswa tidak berulang lagi (3) Tindakan kuratif ini diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya. umumnya dilakukan dengan cara memberikan nasihat, misalnya dengan peringatan keras sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya. Contohnya memasukkan pecandu narkoba ke tempat rehabilitasi untuk mendapatkan pembinaan agar para pelaku tidak akan mengulangi perbuatannya kembali

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Menurut Nawawi (2012:67) berpendapat bahwa: Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Oleh karena itu, lokasi penelitian dalam

penelitian ini berdasarkan tempat berlangsungnya pengendalian sosial yang dilakukan kepada remaja awal yang berperilaku merokok serta alamat dari informan yang diteliti

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Menurut Satori (2011:61) Instrumen penelitian adalah “yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti”. sehingga semuanya ditentukan oleh peneliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah remaja awal yang berperilaku merokok di Dusun Perigi Parit Desa Sebaru yang berjumlah sebanyak empat orang. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang meliputi dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi yang mendukung serta penelitian-penelitian yang terdahulu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini di gunakan beberapa teknik di antaranya: observasi langsung, wawancara, studi dokumentasi. Adapun alat-alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: panduan observasi, panduan wawancara, alat dokumentasi. Jadi dalam penelitian ini menggunakan alat-alat dokumentasi yaitu: catatan lapangan, kamera dan perekam suara. Analisis data di lakukan selama proses penulisan yaitu reduksi data, paparan data atau penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian butir-butir kesimpulan di verifikasi agar menjadi lebih valid.

Menurut Iskandar (2009:223-224) “Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Dari hasil observasi dapat di lihat bahwa pengendalian sosial perilaku merokok pada remaja awal sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang di lakukan oleh pihak masyarakat dan prang tua dalam pengendalian perilaku merokok.

Dari hasil observasi yang di lakukan pada pengendalian sosial, dalam bentuk preventif di Dusun Perigi Parit Desa Sebaru di temukan banyaknya kasus merokok yang di lakukan oleh anak di di bawah 18 tahun di tambah lagi mayoritas dari informan yang belum bekerja dan masih dalam tanggung jawab orang tua. Tindakan preventif Masyarakat dengan memberikan bimbingan dan larangan kepada remaja awal yang berperilaku merokok. hal ini di karenakan sikap kepedulian antar masyarakat desa khususnya dusun perigi parit desa sebaru masih sangat kuat, masyarakat lebih sering menceritakan akibat-akibat yang di timbulkan akibat rokok baik secara kesehatan maupun pada kepribadian, upaya tindakan preventif juga di lakukan oleh pihak Desa sebaru dan Wahana Visi Indonesia dengan mensosialisasikan Peraturan Desa Sebaru Nomor 14 Tahun 2016 tentang perlindungan anak, dengan ketentuan umum Pada BAB 1 pasal 1 mendefinisikan anak adalah “seseorang yang seseorang yang belum berusia 18 tahun (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”, yang artinya remaja awal masuk dalam kategori anak, sedangkan larangan untuk merokok tertuang Pada Pasal 27 yang berbunyi (1) Anak tidak diperbolehkan untuk merokok, (2) anak berhak menolak untuk membeli rokok jika diminta oleh

orang dewasa (3) pemerintah wajib membuat kawasan tanpa asap rokok di desa (4) pemerintah desa wajib membuat peraturan untuk tidak menjual rokok kepada anak-anak.

Selanjutnya pada hasil observasi pada pengendalian sosial dalam bentuk represif di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu di tandai dengan adanya pemberian sanksi dan hukuman yang di lakukan oleh masyarakat dan orang tua, pada tindakan preventif pengendalian sosial lebih cenderung di lakukan oleh orang tua dan kerabat dari remaja awal yang berperilaku merokok, tindakan preventif di di lakukan dengan kontak fisik secara langsung. misalnya yang di lakukan oleh orang tua Sulaiman yang bernama Kasdi, Kasdi yang tidak sengaja melihat sulaiman sedang merokok dan mendatangi sulaiman lalu memukul sulaiman dan langsung mengajak sulaiman untuk pulang

Pada observasi pengendalian sosial dalam bentuk kuratif di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu di tandai dengan adanya nasihat yang di lakukan kepada remaja awal yang berperilaku merokok, pada tindakan preventif masyarakat dan tokoh masyarakat lebih sering pemberian nasihat. Tokoh masyarakat memang pada dasarnya berinisiatif secara langsung memberikan nasihat kepada informan. Misalnya pada saat informan berkumpul di warung, Bachrul Latif sebagai kepala dusun memberikan penyadaran terhadap remaja awal yang berperilaku merokok, Biasanya anak-anak remaja berkumpul di warung Rindiani sebelum bermain voli di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu, setelah berkumpul di warung Rindiani baru mereka bermain voli, jadi hal ini di jadikan momen yang pas untuk memberikan penyadaran terhadap remaja awal yang berperilaku merokok

Segala upaya di lakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengendalikan perilaku merokok pada remaja awal memberikan perubahan positif.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian. Hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan preventif pada remaja awal di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu lebih cenderung dilakukan oleh masyarakat, ketimbang orang tua. karena remaja awal yang berperilaku merokok lebih cenderung bersembunyi dari orang tua mereka, ketimbang pada masyarakat.

Hal ini di tandai dengan adanya bimbingan atau larangan yang di lakukan Menurut Maryati dan Suryawati (2001:113-114) mengklasifikasikan pengendalian sosial untuk mencegah perilaku menyimpang yaitu “(1) Isu-isu (gosip) merupakan kabar angin (kabar burung). Kabar ini berupa kabar yang menyebar secara cepat dan kadang-kadang tidak berdasarkan fakta atau kenyataan. Kebenaran berita tersebut masih diragukan. Gossip sebagai bentuk pengendalian sosial dapat membuat pelaku pelanggaran sadar akan perbuatannya dan kembali kepada perilaku yang sesuai dengan norma- norma dalam masyarakatnya. Hal ini akan membuat pelaku bertindak lebih berhati-hati dan tidak mengulangi perbuatannya. (2) Teguran adalah peringatan yang ditujukan kepada seseorang yang melakukan

penyimpangan. Teguran dapat lisan maupun lisan. Tujuan teguran adalah membuat si pelaku sesegera mungkin menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya.(3) Pendidikan merupakan pengendalian sosial yang telah melembaga baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan membimbing seseorang agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Pendidikan di sekolah bukan hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendidik berdisiplin agar bertindak tertib dan teratur dalam kehidupan di masyarakat”.

adanya upaya preventif yang dilakukan oleh pihak desa yang bekerja sama dengan wahana visi Indonesia dengan membahas peraturan desa sebagu nomor 14 tahun 2016 tentang perlindungan anak, pada kesempatan ini peneliti menghadiri proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak desa dan wahana visi Indonesia, proses sosialisasi ini akan di sosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat agar peraturan desa bisa terealisasi dengan baik. Adapun peraturan tentang larangan merokok tertuang pasal pasal 27 bab VII tentang kesehatan dasar dan kesejahteraan yang isinya adalah (1) Anak tidak diperbolehkan untuk merokok (2) Anak berhak menolak untuk membeli rokok jika di minta oleh orang dewasa (3) Pemerintah desa wajib membuat kawasan tanpa rokok di desa (4) Pemerintah desa wajib membuat peraturan untuk tidak menjual rokok kepada anak-anak

Sehubungan dengan apa yang dikatakan Berger (dalam Astuty, 2015:240) pengendalian sosial adalah “cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang”. Dan sejalan menurut Irfani (2012:47-56) “Tindakan preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat diredam atau dicegah. Pengendalian yang bersifat preventif. umumnya dilakukan dengan cara memberikan bimbingan atau larangan. misalnya melalui proses sosialisasi Contohnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait tentang bahaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari merokok”

Sehubungan dengan tindakan preventif tersebut, remaja awal yang berperilaku merokok di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu berikan pengendalian sosial berupa tindakan preventif hal ini berhubungan dengan hasil wawancara peneliti kepada 4 (empat) orang. Jawaban mereka menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berupa bimbingan dan larangan misalnya adanya proses sosialisasi yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu Wahana Visi Indonesia atau sering di singkat WVI adalah yayasan sosial kemanusiaan kristen yang bekerja untuk membuat perubahan yang berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. WVI mendedikasikan diri bekerja sama dengan masyarakat yang paling rentan tanpa membedakan agama, ras, etnis dan gender

Keterkaitan Wahana Visi Indonesia dengan desa sebagu adalah di tandai dengan kontrak kerja sama sampai dengan tahun 2020, untuk desa binaannya sendiri di Teluk Keramat terdiri dari Desa Sebagu, Desa Lela, Desa Tambatan, Desa Tri Mandayan dan Desa Sayang Sedayu, di Desa Sebagu sendiri Wahana Visi Indonesia bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat dalam bentuk posyandu, pendirian gedung Paud “pandu pertiwi” dan pemberdayaan Karang

Taruna “Perak” keberadaan Wahana Visi Indonesia Juga memfasilitasi pembuatan Peraturan Desa layak anak di Desa Sebagu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan preventif yang dilakukan kepada informan yaitu remaja awal berjalan dengan baik karena adanya bimbingan dan larangan yang dilakukan oleh masyarakat dan Wahana Visi Indonesia yang bekerja sama dengan pihak Sebagu Desa Sebagu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas

2. Pembahasan Tindakan Represif

Tindakan represif yaitu tindakan aktif yang dilakukan pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan yang sedang terjadi dapat dihentikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan represif pada remaja awal di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu dilakukan oleh orang tua dan masyarakat. Yaitu dengan memberikan hukuman dan sanksi dengan bentuk teguran dan peringatan lisan.

Berdasarkan hasil observasi tindakan represif yang dilakukan kepada remaja awal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Maryati dan Suryawati (2001:113-114) jenis pengendalian sosial untuk mencegah perilaku menyimpang dengan cara “(1) teguran, adalah peringatan yang di tujuhan kepada seseorang yang melakukan penyimpangan, teguran dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan, tujuan teguran adalah membuat si pelaku sesegera mungkin menyadari kesalahannya yang diperbuatnya (2) hukuman (punishment), adalah sanksi negatif yang diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan tertulis atau tidak tertulis (3) Kekerasan fisik, tindakan ini sebetulnya merupakan alternatif terakhir dalam pengendalian sosial apabila alternatif lain sudah tidak mempan di terapkan”.

Hasil observasi sejalan dengan apa yang di katakan L Berger (dalam Astuty, 2015:240) pengendalian sosial adalah “cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang” dan sejalan dengan pendapat Irfani (2012:47-56) yang menyatakan bahwa “tindakan represif yaitu tindakan aktif yang dilakukan orang tua dan masyarakat dan pihak berwajib pada saat penyimpangan sosial terjadi agar penyimpangan uang sedang terjadi dapat dihentikan. Pengendalian sosial represif umumnya dilakukan dengan cara memberikan hukuman dan sanksi Misalnya dengan cara berbentuk teguran, peringatan lisan”

Menurut hasil wawancara terhadap remaja awal yang berperilaku merokok diberikan tindakan represif yaitu hukuman dan sanksi dengan cara memberikan teguran, dan peringatan lisan, hal ini berhubungan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 4 (empat) orang. Di tandai dengan adanya hukuman dan sanksi yang diberikan misalnya dengan cara teguran maupun peringatan lisan, orang tua cenderung berupa hukuman dan sanksi dan oleh masyarakat berupa teguran dan peringatan lisan

Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan represif yang dilakukan kepada informan yaitu remaja awal yang berperilaku merokok berjalan dengan baik karena adanya hukuman dan sanksi berupa teguran dan peringatan lisan yang

diberikan oleh orang tua dan masyarakat kepada remaja awal Di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas

3. Pembahasan Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif ini diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan pada remaja awal di Dusun Perigi Parit Desa Sebagu dilakukan oleh orang tua dan masyarakat informan yaitu dengan memberikan nasihat berupa teguran sehingga tidak lagi mengulangi kesalahannya, berdasarkan hasil observasi tindakan kuratif yang dilakukan kepada remaja awal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Maryati dan Suryawati (2001:113-114) jenis pengendalian sosial untuk mencegah perilaku menyimpang adalah “(1) Desas-desus (gosip) merupakan kabar angin (kabar burung). Kabar ini berupa kabar yang menyebar secara cepat dan kadang-kadang tidak berdasarkan fakta atau kenyataan. Kebenaran berita tersebut masih diragukan. Gossip sebagai bentuk pengendalian sosial dapat membuat pelaku pelanggaran sadar akan perbuatannya dan kembali kepada perilaku yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakatnya. Hal ini akan membuat pelaku bertindak lebih berhati-hati dan tidak mengulangi perbuatannya. (2) Teguran adalah peringatan yang ditujukan kepada seseorang yang melakukan penyimpangan. Teguran dapat lisan maupun lisan. Tujuan teguran adalah membuat si pelaku sesegera mungkin menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya.

Hasil observasi sejalan dengan apa yang dikatakan menurut L Berger (dalam Astuty, 2015:240) pengendalian sosial adalah “cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang”. Dan sejalan dengan pendapat Irfani (2012:47-56) “Tindakan kuratif ini diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya. umumnya dilakukan dengan cara memberikan nasihat, misalnya dengan peringatan keras sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya. Contohnya memasukkan pecandu narkoba ke tempat rehabilitasi untuk mendapatkan pembinaan agar para pelaku tidak akan mengulangi perbuatannya kembali.”

Menurut hasil wawancara terhadap remaja apa yang berperilaku merokok diberikan tindakan kuratif yaitu memberikan nasihat misalnya dengan peringatan agar tidak mengulangi lagi kesalahannya hal ini berhubungan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 4 (empat) orang jawaban dari mereka menunjukkan bahwa tindakan kuratif yang dilakukan masyarakat dan orang tua berupa nasihat-nasihat dalam bentuk teguran agar remaja awal tidak lagi mengulangi perilaku merokoknya

Jadi dapat di simpulkan bahwa tindakan kuratif yang dilakukan kepada informan yaitu remaja awal yang berperilaku merokok berjalan dengan baik karena adanya nasihat berupa teguran yang diberikan oleh orang tua dan

masyarakat kepada remaja awal yang berperilaku merokok di Dusun Perigi Parit, Desa Sebagu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan umum dari penelitian ini bahwa pengendalian sosial perilaku merokok pada remaja awal ini dapat di simpulkan bahwa pengendalian sosial di dusun perigi parit desa sebagu berjalan dengan baik namun tidak sepenuhnya efektif karena beberapa remaja awal masih tidak jera dengan tindakan preventif, represif dan kuratif yang di berikan oleh masyarakat dan orang tua.

Dalam pengendalian sosial perilaku merokok pada remaja awal ini lebih khususnya di buktikan dengan adanya tindakan preventif yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara memberikan bimbingan dan larangan terhadap remaja awal untuk tidak merokok dan juga dengan adanya sosialisasi yang di berikan kepada remaja awal tentang peraturan desa mengenai rokok, Pengendalian sosial juga ditandai dengan adanya upaya represif yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat desa dengan adanya teguran berupa sanksi sosial dan teguran secara lisan di lingkungan masyarakat; Tindakan kuratif yang dilakukan di masyarakat berupa nasihat-nasihat yang diberikan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok

Pengendalian sosial preventif, represif dan kuratif lebih sering di lakukan oleh masyarakat, karena informan lebih menonjolkan perilakunya kepada masyarakat daripada orang tua dan orang terdekatnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di paparkan di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada aparat Desa Sebagu hendaknya lebih sering melakukan sosialisasi kepada remaja dan masyarakat tentang rokok. mengenai bahayanya dan dampak yang di timbulkan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar terhadap kesehatan, begitu juga dengan penjual rokok, agar tidak menjual rokok kepada anak-anak di bawah umur, meskipun beralasan membelikan orang tuanya. Begitu juga Bagi orang tua, Untuk orang tua remaja awal yang merokok hendaknya selalu memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dan memberikan wawasan tentang bahaya dan efek yang di timbulkan dari merokok, meskipun orang tua sibuk dalam bekerja orang tua harusnya selalu memberikan bimbingan agar anak remajanya tidak merokok, memberikan larangan, memberikan hukuman dan sanksi untuk memberikan efek jera kepada remaja awal yang merokok dan selalu menasihati anak-anaknya

DAFTAR RUJUKAN

- Akhdiat, Hendra (2011). **Psikologi Hukum**. Bandung: CV Pustaka Setia
- Astuty, Sri (2015). **Sosiologi: Rangkuman Inti Sari Sosiologi**. Jakarta: Vicosta Publishing

- Irfani, Amalia. (2012). **Pengantar sosiologi**. Pontianak: STAIN Pontianak press
- Iskandar. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Gaung Persada Press
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juj. (2001). **Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI 2**. Jakarta: Erlangga
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Satori, Djam'ah & Aan Komariah. (2011). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta
- Yanto, Juli (2010). **Pengendalian Sosial Sebagai Upaya Mencegah Penyelewengan Norma Di Masyarakat**. Jakarta: CV. Rama Edukasi